

## Peran Kepemimpinan Dalam Menyelesaikan Konflik Di Lingkungan Pendidikan

Faizatun Ulil Istiqomah<sup>1\*</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Lailatul Masruroh<sup>3</sup>, Mu'allimin<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>1234</sup>, Jember, Indonesia  
faizatunulilsitiqomah@gmail.com<sup>1</sup>, nurulaini010303@gmail.com<sup>2</sup>, mlailatul439@gmail.com<sup>3</sup>  
muualimin@gmail.com<sup>4</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 12 Desember 2024 Halaman : 136-142	<i>Effective leadership in education is essential to resolving conflict. Leadership in the educational environment plays a crucial role in resolving conflicts that often arise between students, teachers and even parents. In this context, principals and other educational leaders function as effective mediators, who not only identify sources of conflict but also develop strategies to resolve them. This research uses a qualitative approach with a literature study method. School principals must also have good management skills to manage team dynamics. By handling conflict constructively, school leaders can encourage staff to work more creatively and productively. Thus, effective leadership not only resolves conflicts but also builds a positive school culture. Conflict in the educational environment is a complex phenomenon and often cannot be avoided. Managers or school principals play an important role in managing conflicts so that they can be resolved and can become a path towards achieving the vision and mission of the organization or educational institution (school). Principal leadership refers to the ability to influence teachers and staff to work together to achieve school goals.</i>
<b>Keywords:</b> Role Leadership Conflict	

### Abstrak

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan sangat penting untuk menyelesaikan konflik. Kepemimpinan di lingkungan pendidikan memainkan peran krusial dalam menyelesaikan konflik yang sering muncul di antara siswa, guru, dan bahkan orang tua. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya berfungsi sebagai mediator yang efektif, yang tidak hanya mengidentifikasi sumber konflik tetapi juga mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan Kepala Sekolah juga harus memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk mengelola dinamika tim. Dengan menangani konflik secara konstruktif, pimpinan sekolah dapat mendorong staf untuk bekerja lebih kreatif dan produktif. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya menyelesaikan konflik namun juga membangun budaya sekolah yang positif. Konflik dalam lingkungan pendidikan merupakan fenomena yang kompleks dan sering kali tidak dapat dihindari. Kepala sekolah dan pimpinan sekolah berperan penting dalam mengelola konflik untuk menyelesaikannya dan menjadi sarana pencapaian visi dan misi organisasi atau forum pendidikan (sekolah). Kepemimpinan senior adalah kemampuan memotivasi guru dan staf untuk bekerja sama mencapai tujuan sekolah.

**Kata Kunci** : Peran, Kepemimpinan, Konflik

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan sangat penting untuk menyelesaikan konflik. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk ini sebagai administrator. menciptakan suasana harmonis sehingga konflik dapat dikelola dengan sukses. Dengan pendekatan yang tepat, seperti komunikasi terbuka dan mediasi, pimpinan sekolah dapat mengubah konflik menjadi peluang pertumbuhan dan inovasi dalam institusi (2024).

Kepemimpinan di lingkungan pendidikan memainkan peran krusial dalam menyelesaikan konflik yang sering muncul di antara siswa, guru, dan bahkan orang tua. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya berfungsi sebagai mediator yang efektif, yang tidak hanya mengidentifikasi sumber konflik tetapi juga mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, pemimpin dapat mendorong dialog antara pihak-pihak yang berselisih. Misalnya, ketika terjadi ketegangan antara siswa akibat perbedaan

pendapat atau bullying, seorang kepala sekolah yang proaktif dapat mengadakan pertemuan untuk mendengarkan semua sudut pandang. Pendekatan ini tidak hanya membantu meredakan ketegangan tetapi juga membangun rasa saling pengertian dan empati di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Konflik dalam pendidikan sering kali timbul karena perbedaan pendapat antara guru dan pengelola. Manajer yang efektif adalah yang dapat mengidentifikasi penyebab konflik dan menerapkan strategi Solusi yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Pendekatan demokratis memungkinkan semua pihak untuk berpartisipasi dalam proses penyelesaian, sehingga menciptakan rasa saling percaya dan kerja sama (Deti Rostini, Khalifaturrahmah, dkk, 2023: 174)

Kepala Sekolah jua wajib mempunyai keterampilan manajemen yg baik untuk mengelola dinamika tim. Dengan menangani konflik secara konstruktif, pimpinan sekolah dapat mendorong staf untuk bekerja lebih kreatif dan produktif. Hal ini penting untuk efektivitas implementasi visi dan misi lembaga. Selain itu, kepemimpinan yang efektif dalam menyelesaikan konflik juga melibatkan pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Pemimpin pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan di dalam komunitas sekolah. Dengan menerapkan program-program pelatihan dan workshop tentang resolusi konflik dan keterampilan sosial, pemimpin dapat membekali siswa dan staf dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi konflik secara konstruktif. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler atau forum diskusi, siswa dapat belajar untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan cara yang sehat dan menghargai perspektif orang lain.

Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya menyelesaikan konflik namun juga Membangun budaya sekolah yang positif. Melalui manajemen konflik yang tepat, pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang membina di mana siswa dan guru merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan kekuasaan dan mempengaruhi perilaku orang lain di tempat kerja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur (Assingkily, 2021). Peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan untuk menemukan buku, artikel jurnal, dan artikel website. Peneliti juga melakukan reduksi data untuk memastikan fokus penelitian tetap sesuai ruang lingkup dan konsisten menggunakan kaidah ilmiah dengan sistematis & terstruktur. Peneliti melakukan analisis data buat menemukan tujuan penelitian yg sinkron menggunakan tema penelitian, judul, & istilah kunci. Peneliti menarik kesimpulan selesainya mempertimbangkan data yg sudah dikumpulkan, direduksi, & dianalisis sinkron menggunakan tujuan penelitian. Dalam dunia pendidikan, istilah “kepemimpinan kepala sekolah” mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung latar belakang penafsirnya. Peran seorang pemimpin merupakan kualitas psikologis bawaan yang ada dalam diri seseorang sejak lahir dan bersifat unik pada orang tersebut dan tidak dimiliki oleh orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kepemimpinan**

Seorang pemimpin pada dasarnya adalah orang yang dapat menggunakan kekuasaan untuk mempengaruhi sikap orang lain terhadap pekerjaan. Kekuasaan adalah kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dalam melaksanakan tugas. Menurut Stone, semakin banyak sumber kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpin, semakin besar kemungkinan mereka memimpin secara efektif. Ada berbagai tipe pemimpin, beberapa di antaranya formal, karena mereka bergantung pada otoritas formal. Ada juga panduan tidak resmi. Hal ini karena pemimpin tanpa otoritas formal dapat mempengaruhi perilaku orang lain. (Fattah, 2013).

Dalam dunia pendidikan, istilah “kepemimpinan kepala sekolah” mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung latar belakang penafsirnya. Namun kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu Kegiatan yang bertujuan untuk mendorong orang lain melakukan hal tersebut melakukan tugas dengan sengaja guna mencapai tujuan organisasi. Definisi lain menyatakan bahwa kepemimpinan

melibatkan menggerakkan, mempengaruhi, mengundang, memotivasi, menasihati, dan mengarahkan orang-orang tertentu dengan maksud agar orang lain bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Azhar, 2016).

Secara keseluruhan, kepemimpinan merupakan kombinasi dari karakteristik pribadi, kemampuan komunikasi, dan strategi yang diterapkan untuk memotivasi dan mengarahkan bawahan. Pemimpin yang efektif bisa membangun suasana kerja yg positif & menaikkan kinerja waktu.

## B. Peran-peran Kepemimpinan

Peran juga diartikan sebagai konsep fungsional yang menggambarkan fungsi atau tugas seseorang berdasarkan tugas aktual yang dilakukan orang tersebut. Peran juga diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat (Puspito, 1986). David Berry menyampaikan bahwa kiprah merupakan sekumpulan asa yang diberikan pada seorang yang menempati posisi sosial tertentu. Menurutnya, asa-asa ini adalah imbalan menurut kebiasaan-kebiasaan sosial, sebagai akibatnya bisa dikatakan bahwa kiprah-peranan itu dipengaruhi sang kebiasaan-kebiasaan masyarakat, yang berarti bahwa seorang diharuskan buat melakukan hal-hal yang dibutuhkan menurut mereka pada loka kerjamereka (Berry, 1995). Peran yang dimaksudkan penulis adalah perilaku, konduite atau kedudukan yang dimiliki seorang lantaran adanya agama Menurut pihak lain. Peran ini akan membawa perkembangan positif bagi mereka yang sudah meyakinkannya.

Peran seorang pemimpin merupakan suatu kualitas psikologis bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang hanya dimiliki oleh orang tersebut dan tidak dimiliki oleh orang lain. Itulah mengapa dia disebut sebagai pemimpin terlahir. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinannya tidak perlu diajarkan atau ditiru oleh orang lain. Berdasarkan definisi di atas jelas bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain dan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Menjadi seorang pemimpin merupakan suatu Misi yang harus dipenuhi oleh para pemimpin karena Allah SWT yang mempertanggungjawabkannya. Selain itu, jika melihat seorang pemimpin dari sudut pandang bahasa Inggris, "LEADER" adalah orang yang berperan memimpin anggota di sekitarnya.

- a. Arti kata LEAD adalah loyalitas, seorang pemimpin harus menanamkan loyalitas pada rekan kerjanya dan menyampaikannya melalui kebaikan.
- b. Educate, seorang pemimpin dapat mendidik rekan kerjanya.
- c. Advice, seorang pemimpin dapat menawarkan saran dan nasihat tentang masalah yang ada.
- d. Disipliner, seorang pemimpin dapat memberi contoh dengan bersikap disiplin dan menjaga ketertiban dalam semua kegiatannya. (Rivai, 2013)

Berikut peran dan dampak kepemimpinan visioner:

- a. Sekolah yang efektif dibentuk oleh peran kepemimpinan visioner
- b. Dengan kepemimpinan visioner, kinerja guru dan kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan.
- c. Indikator kepemimpinan visioner ditandai dengan peningkatan kurikulum, disiplin, dan dorongan politik.
- d. Kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan visioner sebagai pemimpin, pelatih, mentor, agen perubahan, dan juru bicara.
- e. Kualitas pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan visioner.
- f. Komitmen organisasi guru dan efikasi diri yang terkait dengan kepemimpinan visioner.
- g. Kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap motivasi kerja guru
- h. Kesiapan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner
- i. Kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru
- j. Teacher engagement dipengaruhi secara simultan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap keterlibatan guru karena secara simultan dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner dan komunikasi internal. Pada saat yang sama, hal ini ditandai dengan kepemimpinan visioner dan kompensasi. Manajemen mutu ditandai dengan kepemimpinan visioner dan budaya sekolah.

- k. Kinerja guru secara simultan dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner dan kompensasi
- l. Manajemen mutu ditandai dengan kepemimpinan visioner dan budaya sekolah.
- m. Disiplin profesional seorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah tetapi juga oleh kepemimpinannya yang visioner.
- n. Pada saat yang sama, iklim sekolah dan kepemimpinan visioner mempengaruhi efektivitas sekolah yang dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner.
- o. Kualitas lulusan ditentukan oleh kepemimpinan visioner, kinerja pengajar, dan kesempatan belajar. Melalui kepemimpinan visioner, kinerja guru, dan kesempatan belajar. Kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap kepuasan guru. Kepuasan kerja guru ditentukan oleh beberapa faktor secara bersamaan, termasuk kepemimpinan visioner, iklim sekolah, dan pengembangan profesional berkelanjutan.. (Ardiansyah, 2022).

### C. Pengertian Konflik

Secara sosiologis, perseteruan diartikan menjadi suatu proses sosial antara 2 orang atau lebih (terkadang suatu grup) pada mana galat satu pihak berusaha menghilangkan pihak lain menggunakan cara menghancurkan atau melumpuhkannya. Permasalahan pula bisa diartikan menjadi interaksi antara 2 pihak atau lebih (individu atau grup) yg memiliki tujuan & kepentingan yg berbeda. Permasalahan umumnya ditimbulkan sang individu atau grup lantaran adanya disparitas pendapat tentang tujuan yg ingin dicapai (Moch. Hafidz Fuad Raya, 2016: 72-73).

Lambert Ell menyatakan bahwa konflik adalah situasi yang muncul ketika terjadi konflik atau perbedaan cara pandang antara orang, kelompok, atau organisasi (Wartini, 2015). DeVito juga menyatakan bahwa interaksi dan komunikasi antar individu secara otomatis menimbulkan konflik di berbagai tingkatan (Sunarta, 2010).

Para ahli memberikan definisi konflik menurut Aro Lilliweli. Konflik adalah konflik alami yang timbul antara individu atau kelompok pihak. Beda keyakinan dan kebiasaan, beda kebutuhan, beda nilai. Pak Demore juga menyatakan bahwa konflik dalam suatu sistem sosial terjadi ketika orang-orang dalam sistem tersebut dipandu oleh tujuan dan nilai-nilai yang bertentangan, dan ini terjadi dalam skala besar dan terus menerus (Azizah, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu kesenjangan atau kontradiksi, ketidaksesuaian atau perselisihan antar orang, kelompok, organisasi atau masyarakat. Secara sosiologis, perseteruan diartikan menjadi suatu proses sosial antara 2 orang atau lebih (terkadang suatu grup) pada mana galat satu pihak berusaha menghilangkan pihak lain menggunakan cara menghancurkan atau melumpuhkannya. Permasalahan pula bisa diartikan menjadi interaksi antara 2 pihak atau lebih (individu atau grup) yang memiliki tujuan & kepentingan yang berbeda. Permasalahan umumnya ditimbulkan sang individu atau grup lantaran adanya disparitas pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai

### D. Konflik di Lingkungan Pendidikan

Konflik dalam lingkungan pendidikan merupakan fenomena yang kompleks dan seringkali tidak dapat dihindari. Dalam lingkungan pendidikan, konflik dapat muncul antar individu atau kelompok karena perbedaan pendapat, tujuan, dan kepentingan, misalnya antara siswa, guru, serta sekolah dan orang tua. Menurut Shuaib dan Mardia, konflik merupakan proses alami yang melekat pada semua hubungan dan dapat dikelola secara konstruktif untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kerja. Jika tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Fatihaturahmi dkk., 2023).

Wahidin dan Fitriani menekankan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam menyelesaikan konflik di sekolah agar berhasil diselesaikan dan tidak mempengaruhi proses belajar mengajar (Wahidin & Fitriani, 2023). Pendidikan perdamaian juga merupakan pendekatan penting dalam penyelesaian konflik di lingkungan pendidikan. Pingge menjelaskan bahwa pendidikan perdamaian harus ditanamkan kepada calon guru agar mereka berhasil menangani konflik dan menciptakan suasana damai di sekolah (Pingge, 2020).

Melalui pendidikan resolusi konflik, siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat penting ketika menghadapi situasi konflik,

terutama yang berkaitan dengan kenakalan remaja (Permana & Setiawan, 2023). Fatihaturahmi menambahkan bahwa manajemen konflik yang baik dalam organisasi sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap situasi sekolah dan menjadi indikator keberhasilan organisasi (Fatihaturahmi, 2023).

Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat berkontribusi dalam pencegahan konflik di sekolah. Arifin menekankan bahwa pendidikan multikultural memungkinkan siswa dari latar belakang berbeda untuk belajar, menerima perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Arifin, t.t.). Hal ini sesuai dengan pandangan Moad dkk. Dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan juga harus mencakup pengajaran resolusi konflik sehingga siswa dapat belajar bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul di antara mereka (Moad dkk., 2023).

Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan pemahaman antar budaya dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengurangi potensi konflik dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan semua pihak dalam proses penyelesaian sengketa. Nurhayati menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang demokratis dan manajemen konflik yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Nurhayati, 2023).

Selain itu, konseling juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menyelesaikan konflik secara positif (Nasution, 2023). Pendekatan holistik dan kolaboratif harus memastikan bahwa konflik di lingkungan pendidikan dapat dikelola dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan harmonis.

#### **E. Cara Pemimpin Menyelesaikan Konflik di Lingkungan Pendidikan**

Orang yang memegang peran kepemimpinan atau administratif dalam suatu lingkungan pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagaimana diketahui konflik ini merupakan masalah yang ada di semua organisasi, terutama lembaga pendidikan (sekolah).

Pengelola dan pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam mengelola dan menyelesaikan konflik serta dalam mencapai visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan (sekolah). Pelanggan perlu mengadopsi pendekatan yang tepat, efektif dan efisien untuk menyelesaikan perselisihan yang timbul. Pendekatan ini mencakup pendekatan konstruktif, komunikasi, mediasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, manajer atau klien mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa perselisihan diselesaikan dengan aman, efektif dan efisien. Pengawas atau kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk memastikan pendekatan tersebut dilakukan. sinkron menggunakan situasi, syarat, situasi dan syarat dan perselisihan tadi bisa diselesaikan.

Terlebih lagi, Islam sebagai agama "Rahmatan lil Alamin" tidak hanya memberikan sarana strategis untuk menyelesaikan konflik, tetapi juga kepemimpinan dan bimbingan. Islam sebagai agama suci memberikan tuntunan Al-Quran dan Hadits berupa ayat-ayat wajib khwariyah sebagai landasan dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Selanjutnya, manajemen permasalahan pada Islam jua bisa dikaji melalui banyak sekali informasi sejarah, budaya, tata cara istiadat, dan cara yang diajarkan nenek moyang kita menjadi wujud konkrit berdasarkan ayat Kauniyyah.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika menangani konflik kepemimpinan dari sudut pandang Islam :

*Pertama*, konflik adalah Sunnatullah yang diajarkan kepada umat sejak awal rencana pengangkatan khalifah. Dialog antara Tuhan dan Malaikatdiberitakan dalam Al-Qur'an, karena malaikat memiliki sudut pandang yang berbeda.

*Kedua*, Konflik muncul karena ketidakpuasan karena merasa lebih mulia (sombong) dibandingkan yang lain, semacam taqdis (pemurnian ketuhanan melalui pengukuhan transenden dan kesatuan mutlak). Perintah setan (makhluk lama/tua) untuk sujud di hadapan Nabi Adam AS (makhluk muda/baru) disebutkan dan diulangi, hal ini terjadi hingga sembilan kali dalam Al-Qur'an dan menjadi pelajaran penting dalam memahami konflik. Terutama mengenai kepemimpinan sejarah putra Nabi Adam Alaihi Salam mengenai berkorban pada rangka penyelesaian permasalahan.

*Ketiga*, Permasalahan antara putra nabi Adam Alaihi Salam diabadikan pada AlQur'an sebagai akibatnya sebagai pelajaran krusial bahwa permasalahan pada satu level (sesama putra Adam

Alaihi Salam) dan mengategorikan menjadi permasalahan interpersonal & permasalahan destruktif, bisa terjadi dan wajib diselesaikan menggunakan cara yang bijaksana & sinkron menggunakan perintah agama (Islam).

*Keempat*, Konflik antara nabi dan rasul serta keluarga dan umatnya (konflik keluarga, agama, etnis). Seperti kisah Nabi Nuh AS beserta anak-anak dan kaumnya, strategi pemusnahan dengan air, kisah Nabi Daud dan cita-citanya, dengan mengandalkannya, Nabi Yusuf bertaubat bersama saudara-saudaranya, Nabi Musa, Fir'aun dan kaumnya, Saya bertobat bersama yang lain.

*Kelima*, konflik dijelaskan pada Al-Qur'an melalui kisah-kisah sejarah selain para nabi & rasul, misalnya kisah Ashabul kahfi yang mengasingkan diri selama 309 tahun dan bersiasat tidur di gua.

Dari beberapa hal yang kami berharap temuan di atas dapat membantu para pemimpin sekolah dan pemimpin sekolah dalam menemukan solusi dan mengelola konflik sesuai dengan visi mereka, karena ini merupakan wawasan penting untuk menangani konflik dengan lebih efektif dan efisien. Misi kami adalah mendukung institusi pendidikan. Oleh karena itu, dari sudut pandang pemimpin Islam, strategi manajemen konflik melibatkan perspektif dan tindakan. Perilaku kepemimpinan sebagai alat utama untuk manajemen konflik. Melalui mazhab Jema (pemimpin/khalifah), ia dapat bersikap netral dalam pengambilan keputusan perilaku dan perselisihan, serta dapat mengarahkan visi dan misi forum dan mazhab tanpa mengikuti keinginannya sendiri. Perintah dan ajaran Nabi David (AS). Ini akan menjadi pedoman yang mengikat bagi kepala sekolah tentang bagaimana berperilaku sebagai khalifah, pemimpin atau penerus. (Rahmatullah,dkk. 2024: 109-201).

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan untuk mempengaruhi guru dan staf agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Seorang pemimpin sekolah yang efektif tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga mampu memotivasi, mengarahkan, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Jenis kepemimpinan ini adalah hasil dari kombinasi sifat pribadi, kemampuan komunikasi, dan strategi yang tepat.

Konflik, dalam pengertian sederhana, merujuk pada pertentangan atau perselisihan yang terjadi antara individu atau kelompok. Kejadian konflik adalah hal yang wajar dalam kehidupan sosial dan dapat terjadi baik dalam skala kecil, seperti antar individu, maupun dalam skala besar, seperti antar kelompok atau negara. Penyebab konflik ini beragam, termasuk perbedaan latar belakang, kepentingan, atau persepsi antara pihak-pihak yang terlibat. Meskipun konflik sering kali dianggap mengarah pada kekerasan, sebenarnya banyak konflik yang dapat diselesaikan dengan cara dialog dan negosiasi. Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pertengkaran kecil hingga peperangan yang lebih besar.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menangani konflik yang tidak terhindarkan di lingkungan sekolah. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk: mengenali dan menganalisis konflik, memilih pendekatan yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Semuanya dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertindak sebagai mediator yang terampil dalam menyelesaikan konflik. Kemampuan ini sangat penting tidak hanya untuk menjaga suasana yang kondusif di sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas keseluruhan warga sekolah.

## REFERENCES

- Ardiansyah, H. (2022). Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter. *Journal Of Islamic Education And Innovation*, 28.
- Arifin. (t.t.). Pendidikan multikultural: Ideologi pembelajaran dan pengajaran di sekolah. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 96–102.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. K-Media.

- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol.4 No.1*, 129. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i1a3.2017>
- Azizah, L. N. (2021). *Pengertian Konflik: Jenis-jenis, Faktor Penyebab, dan Contohnya*. Gramedia.
- Berry, D. (1995). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto*. Raja Grafindo Persada.
- Fatihaturahmi, Giatman, M., & Ernawati. (2023). Study literature peran manajemen konflik dan cara penanganan konflik dalam organisasi sekolah. *Journal of Education Research, 4(3)*, 1074–1081.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*.
- Moad, Nur, S., & Hasanah, S. U. (2023). Penerapan pendidikan resolusi konflik berbasis multikultural pada mahasiswa ppkn ikip pgri pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1)*, 88–101.
- Nasution, F. (2023). Peran bimbingan konseling dalam perkembangan sosial-emosional anak. *Anthor Education and Learning Journal, 2(5)*, 668–675.
- Nurhayati, M. (2023). Manajemen konflik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di mts ypk cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara, 1(1)*, 56–60.
- Permana, S., & Setiawan, M. (2023). Upaya upaya pendidikan resolusi konflik dalam mengatasi kenakalan remaja sekolah. *Jurnal Soshum Insentif, 6(2)*, 112–123. <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i2.1093>
- Pingge, H. D. (2020). Pendidikan perdamaian bagi calon guru sekolah dasar di stkip weetebula. *Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(1)*, 31–37.
- Puspito, H. (1986). *Sosiologi Sistemika*. Kanesus.
- Rahmatullah. (2024). Strategi Pengelolaan Konflik Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5 No.2*, 109–201.
- Rivai, V. (2013). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sunarta. (2010). *Konflik dalam organisasi (Merugikan sekaligus menguntungkan)*. *EFISIENSI (Kajian Ilmu Administrasi)*. 56–72.
- Wahidin, A., & Fitriani, T. (2023). Strategi mengelola konflik siswa oleh guru bk sebagai upaya mengelola manajemen konflik di mtss ypk cijulang. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2(3)*, 589–594.
- Wartini, S. (2015). Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan. *Jurnal Manajemen dan organisasi, Vol.1*, 64–73.